

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu investasi pembangunan yang hasilnya baru dapat dinikmati kemudian hari, baik oleh anak didik sendiri maupun bangsanya. Pendidikan adalah upaya manusia untuk mencerdaskan bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai dukungan, diantaranya status gizi anak didik yang lebih. Lingkungan dan kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap status gizi. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas kerja manusia. Aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan (Suhardjo, 2003).

Berdasarkan permasalahan kekurangan gizi Sari (2011), menyatakan bahwa malnutrisi yang terjadi pada usia sekolah mempengaruhi kesehatan, kebugaran, dan daya tangkap anak pada saat sekolah. Status gizi yang kurang akan berkontribusi terhadap menurunnya prestasi belajar anak. Penyebab malnutrisi pada anak usia sekolah ialah kurangnya asupan energi dan protein. Kondisi gizi yang tidak seimbang, baik kekurangan atau kelebihan gizi, akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan pengembangan potensinya. Nutrisi yang berpengaruh terhadap perkembangan otak, antara lain, adalah energi, protein, karbohidrat, dan lemak, sedangkan kelompok mikronutrien (vitamin dan mineral) yang berpengaruh ialah zat besi, yodium, dan zink. Masalah kesehatan juga dipengaruhi oleh kecukupan asupan makanan dan keadaan individu. Kedua

faktor tersebut selain dipengaruhi oleh masalah ekonomi dan pelayanan kesehatan, juga dipengaruhi pola asuh anak yang tidak memadai (Thaha, 2011).

Upaya untuk mengatasi itu, adalah suplementasi dan perbaikan pola makan yang mencakup perbaikan kualitas makan di rumah, kantin sekolah, dan warung. Ada 4 pilar gizi seimbang bagi anak sekolah, yakni makanan bervariasi yang memadai secara kualitas dan kuantitas, pola hidup bersih dan sehat, upaya menjaga berat badan ideal, dan aktivitas fisik secara teratur. Menyadari hal ini, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup dalam jumlah dan mutunya. Dalam konteks ini masalah gizi tidak lagi semata-mata masalah kesehatan tetapi juga masalah kemiskinan, pemerataan, dan masalah kesempatan kerja (Thaha, 2011).

Penelitian ini, penulis berfokus pada status gizi dan karakteristik keluarga pada siswa SD antara program *full day school* dengan SD *non full day school* di Desa Tulakan, Kabupaten Pacitan. Sistem *full day* di SD di Desa Tulakan, Kabupaten Pacitan dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity* dengan pendekatan ini, maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Konsep pendidikan *full day school* adalah konsep "*effective school*," yaitu bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Konsekuensinya, anak-anak diberi waktu lebih banyak di lingkungan

sekolah. Perpanjangan waktu inilah yang kemudian disebut *full day school* (sekolah sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak mempengaruhi peserta didik. Sekolah *non full day school* yang ada di Tulakan dilaksanakan seperti kegiatan di sekolah *full day* akan tetapi tidak ada perpanjangan waktu untuk kegiatan seperti belajar tentang keislaman dan kegiatan lainnya, selain itu sekolah *full day* mendapatkan makan disekolah yang berupa snack dan makanan utama, sedangkan anak sekolah *non full day* memperoleh makanan dengan membeli dengan uang saku. Adanya penyediaan makan ini akan berpengaruh terhadap status gizi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka anak yang bersekolah di SD *full day* akan memperoleh nutrisi yang lebih baik karena asupan makannya diperhatikan. Anak Sekolah Dasar memerlukan gizi yang lebih untuk pertumbuhan dan perkembangan otak.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis menelitian “Perbedaan Status Gizi dan Karakteristik Keluarga pada siswa SD antara Program *Full day school* dengan SD *Non full day school* di Desa Tulakan Kabupaten Pacitan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah ada perbedaan status gizi dan Karakteristik Keluarga pada siswa SD antara program *full day school* dengan SD *non full day school* di Desa Tulakan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan status gizi dan karakteristik keluarga pada siswa SD antara program *full day school* dengan SD *non full day school* di Desa Tulakan Kabupaten Pacitan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik keluarga (pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua) anak SD program *full day school* dan anak SD *non full day school*
- b. Mendeskripsikan status gizi anak SD program *full day school* dan anak SD *non full day school*
- c. Mengetahui perbedaan status gizi pada siswa SD program *full day school* dan SD *non full day school*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan peneliti tentang perbedaan status gizi dan Karakteristik Keluarga SD program *full day school* dengan SD *non full day school*.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah terutama staf pendidik dan pengajar untuk lebih memperhatikan keadaan status gizi siswa di sekolah.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan tentang permasalahan gizi anak sekolah dalam memperhatikan status gizi dan Karakteristik Keluarga SD program *full day school* dengan SD *non full day school* di Desa Tulakan Kabupaten Pacitan